

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, Profitabilitas, Set Peluang Investasi dan *Sustainable Enterprise* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

Menurut Mohammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, Profitabilitas, terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang penulis teliti adalah *Generic Strategy, Corporate Governance, Profitabilitas, Set Peluang Investasi dan Sustainable Enterprise*.

3.3 Unit Penelitian

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, dan Profitabilitas. Variabel dependen yaitu *Sustainable Enterprise* dan variabel intervening yaitu Set Peluang Investasi. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (Independent Variable) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. *Generic Strategy* (X_1)

Menurut Porter (2007:71) *Generic Strategy* adalah sebagai berikut:

“Strategi generik adalah pendekatan untuk mengungguli pesaing dalam industri; dalam struktur industri tertentu ini berarti bahwa semua perusahaan dapat memperoleh hasil laba yang tinggi, sedangkan di industri yang lain, keberhasilan dengan salah satu strategi generik mungkin diperlukan hanya untuk mendapatkan hasil laba yang layak dalam artian mutlak”.

b. Corporate Governance (X_2)

Amin Wijaya Tunggal (2013:149) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut:

“*Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditur, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas”.

c. Profitabilitas (X_3)

Menurut Irham Fahmi (2014:135) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *Sustainable Enterprise (Y)*.

Menurut Hendriyeni (2014) adalah sebagai berikut:

“Bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah bisnis yang memastikan bahwa semua aktivitas dan proses produksinya mempertimbangkan kondisi sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*), dan tetap memperoleh keuntungan (*Profit*). Bisnis yang berkelanjutan identik

dengan 3P, yaitu *people*, *planet* dan *profit* yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*.”

3. Variabel Intervening (*Y*)

Menurut Sugiyono (2017:40), pengertian variabel intervening (penghubung) adalah sebagai berikut:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Set Peluang Investasi (*Z*).

Menurut Haryetti dan Ekayanti (2012), pengertian *investment opportunity set* yaitu sebagai berikut:

“*Investment opportunity set* merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.”

3.4.1.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Generic Strategy</i> (X_1)	<p>“Strategi generik adalah pendekatan untuk mengungguli pesaing dalam industri; dalam struktur industri tertentu ini berarti bahwa semua perusahaan dapat memperoleh hasil laba yang tinggi, sedangkan di industri yang lain, keberhasilan dengan salah satu strategi generik mungkin diperlukan hanya untuk mendapatkan hasil laba yang layak dalam artian mutlak”.</p> <p>(Porter, 2007:71)</p>	<p>Jika perusahaan menerapkan <i>Generic Strategy</i> maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.</p> <p align="center">(AS Mulya, 2015)</p>	Nominal
<i>Corporate Governance</i> (X_2)	<p>“<i>Corporate Governance</i> adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditur, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas”.</p> <p>(Amin Wijaya Tunggal, 2013:149)</p>	$CGDI = \frac{\text{total skor item yg diungkapkan}}{\text{skor maksimum yg seharusnya diungkapkan}}$ <p>Keterangan: CGDI = <i>Corporate Governance Disclosure Index</i></p> <p align="center">(Bhuiyan dan Biswas 2007)</p>	Rasio
Profitabilitas (X_3)	<p>“Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan</p>	$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$ <p align="center">(Irham Fahmi, 2014:137)</p>	Rasio

	penjualan maupun investasi” (Irham Fahmi, 2014:135)		
<i>Sustainable Enterprise (Y).</i>	"Bisnis yang berkelanjutan (<i>sustainable business</i>) adalah bisnis yang memastikan bahwa semua aktivitas dan proses produksinya mempertimbangkan kondisi sosial (<i>People</i>) dan lingkungan (<i>Planet</i>), dan tetap memperoleh keuntungan (<i>Profit</i>). Bisnis yang berkelanjutan identik dengan 3P, yaitu <i>people</i> , <i>planet</i> dan <i>profit</i> yang dikenal dengan istilah <i>Triple Bottom Line</i> ." (Hendriyeni, 2014)	$SRDI = \frac{V}{M}$ <p>Keterangan: SRDI = <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> Perusahaan V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan M = Jumlah item yang diharapkan (91 item)</p> (Dian, 2015)	Rasio
Set Peluang Investasi (Z).	" <i>Investment opportunity set</i> merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. <i>Investment opportunity set</i> ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang." (Haryetti dan Ekayanti, 2012)	$MVA\ BVA = \frac{Total\ Asset - Total\ Equitas + Jml\ SB \times Harga\ Saham}{Total\ Asset}$ <p>Keterangan: MVA BVA = <i>Market Value of Asset to Book Value of Asset</i></p> (Myerss 1977 dalam Marinda 2014)	Rasio

3.5 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti.

Subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 161 perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 serta memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.6.2 Teknik Sampling

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis

tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2017.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Sample	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017	161
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2013-2017	(31)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2017	(124)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	6

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan. Berikut daftar perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05 Desember 1989
2.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1977
3.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	17 Januari 1994
4.	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	16 Juli 1990
5.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990
6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti laporan tahunan perusahaan yang dimuat dalam

www.idx.co.id dan laporan keberlanjutan yang dimuat dalam website resmi perusahaan terkait.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini, data variabel berasal dari perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, Profitabilitas, Set Peluang Investasi dan *Sustainable Enterprise*.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. *Generic Strategy*

Dalam penelitian ini, *Generic Strategy* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi yang digunakan perusahaan.
- b. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Generic Strategy*

Kriteria	Kode
Perusahaan menerapkan <i>Generic Strategy</i>	1
Perusahaan tidak menerapkan <i>Generic Strategy</i>	0

c. Membuat kesimpulan

2. *Corporate Governance*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Corporate Governance* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Memberikan skor pada setiap *item* pengungkapan *corporate governance* perusahaan. Skor 1 untuk *item* yang diungkapkan dan skor 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan berdasarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-431/BL/2012 dan Pedoman Umum Penerapan *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006).
- b. Menghitung *Corporate Governance Disclosure Index* dengan menggunakan rumus:

$$CGDI = \frac{\text{total skor item yg diungkapkan}}{\text{skor maksimum yg seharusnya diungkapkan}}$$

- c. Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *Corporate Governance Disclosure Index*.
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas);

- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *Corporate Governance Disclosure Index*;

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Corporate Governance Disclosure Index*

Batas Bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (Nilai Maks)	Sangat Tinggi

- g. Membuat kesimpulan

3. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- Menentukan total aset pada perusahaan sektor manufaktur pada periode pengamatan;
- Menentukan *return on investment* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan Profitabilitas.

- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk Profitabilitas;

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas Bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (Nilai Maks)	Sangat Tinggi

- h. Membuat Kesimpulan

4. Set Peluang Investasi

Untuk dapat melihat penilaian atas Set Peluang Investasi dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah asset dan jumlah ekuitas
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar
- c. Menentukan harga saham
- d. Menghitung besarnya Set Peluang Investasi (IOS) dengan menggunakan rumus:

$$MVA \text{ BVA} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + \text{Jml SB} \times \text{Harga saham}}{\text{Total Asset}}$$

- e. Menetapkan kriteria kesimpulan yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk Set Peluang Investasi;

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Set Peluang Investasi

Batas Bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (Nilai Maks)	Sangat Tinggi

h. Membuat kesimpulan

5. *Sustainable Enterprise*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Sustainable Enterprise* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dalam *sustainability report* perusahaan, Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI G-4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 item.

b. Menentukan *sustainability disclosure* dengan menggunakan rumus:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

c. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat sempit, sempit, cukup luas, luas, dan sangat luas.

d. Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian Pengungkapan *Sustainability Report***

Interval	Kriteria
0,00 – 20,00	Sangat Sempit
20,01 – 40,00	Sempit
40,01 – 60,00	Cukup Luas
60,01 – 80,00	Luas
80,01 – 100,00	Sangat Luas

Sumber: *Global Reporting Index (GRI G-4)*

- e. Membuat kesimpulan.

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance*, dan Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah

dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.8.2.1 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.2.1.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linear, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka. Software statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistik Package for Social Sciences* (SPSS).

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali (2013:249), menyatakan bahwa:

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Ghozali (2011: 160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105) Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut.

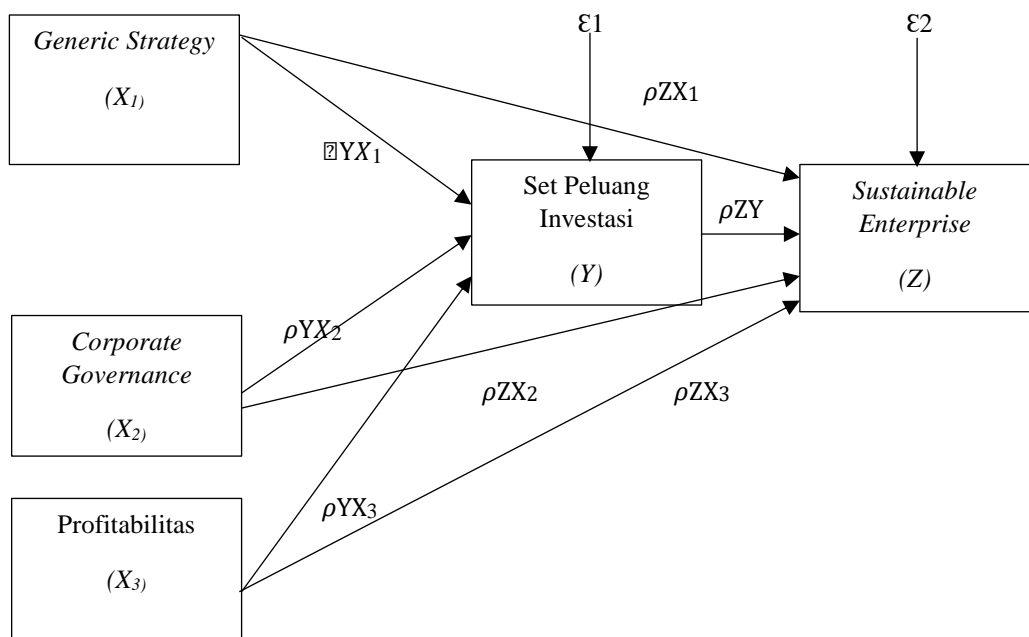
Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa:

“Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural”.

a. Diagram Jalur

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur

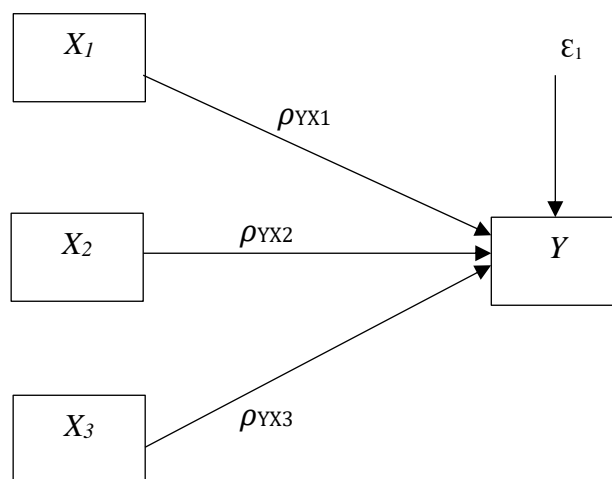
b. Persamaan Struktural

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) persamaan struktural adalah:

“Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada”.

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.1 di atas, dapat diformulasikan ke dalam 2 (dua) bentuk persamaan struktural, yaitu:

1) Persamaan jalur sub struktur pertama:

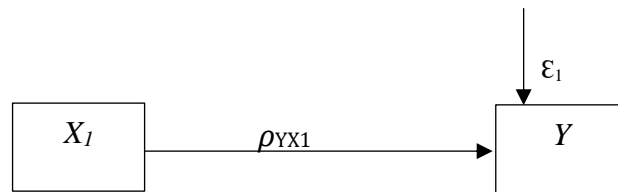


$$Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \rho_{YX3} X_3 + \epsilon_1$$

Gambar 3.2

Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y

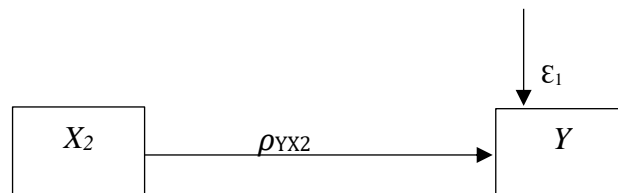
Secara visual masing-masing pengaruh antar variabel dari substruktur pertama dapat digambarkan sebagai berikut:



$$Y = \rho_{YX1} X_1 + \varepsilon_1$$

Gambar 3.3

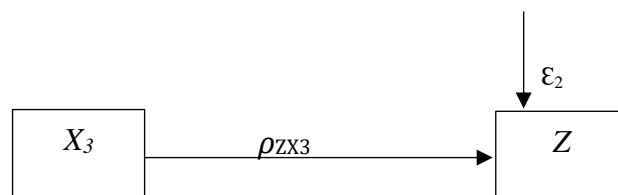
Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur X_1 terhadap Y



$$Y = \rho_{YX2} X_2 + \varepsilon_1$$

Gambar 3.4

Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur X_2 terhadap Y

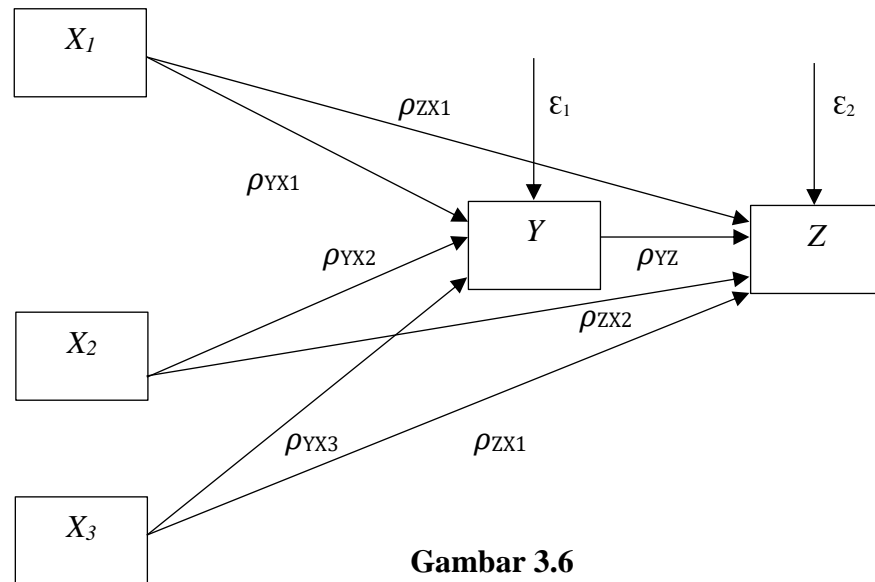


$$Y = \rho_{YX3} X_3 + \varepsilon_1$$

Gambar 3.5

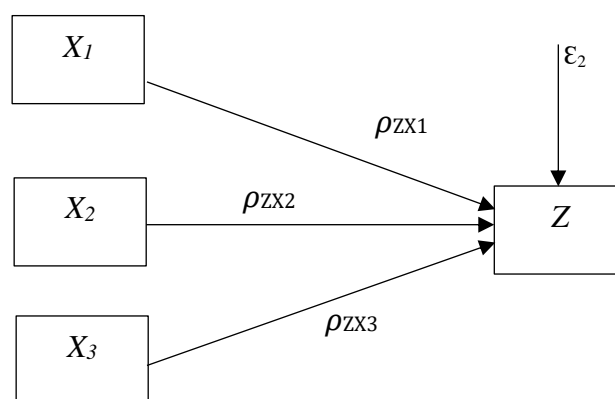
Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur X_3 terhadap Y

2) Persamaan jalur sub struktur ke-dua:



Gambar 3.6
Diagram Jalur Sub Struktur Ke-dua

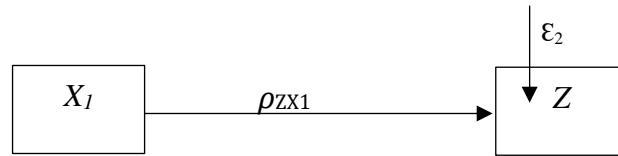
Secara visual masing-masing pengaruh antar variabel dari substruktur ke-dua dapat digambarkan sebagai berikut:



$$Z = \rho_{ZX1} X_1 + \rho_{ZX2} X_2 + \rho_{ZX3} X_3 + \epsilon_2$$

Gambar 3.7

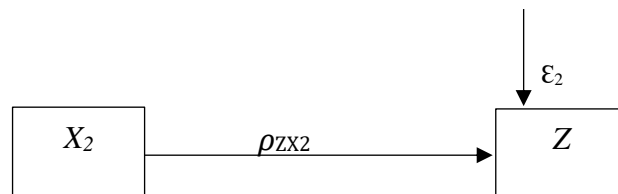
Diagram Jalur Sub Struktur Ke-dua X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Z



$$Z = \rho_{ZX1} X_1 + \epsilon_2$$

Gambar 3.8

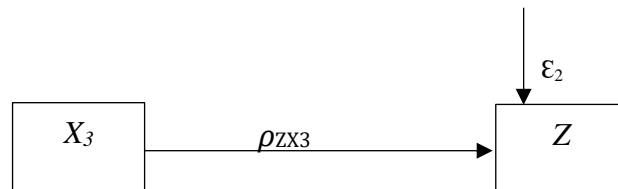
Sub Struktur Ke-dua: Diagram Jalur X_1 terhadap Z



$$Z = \rho_{ZX2} X_2 + \epsilon_2$$

Gambar 3.9

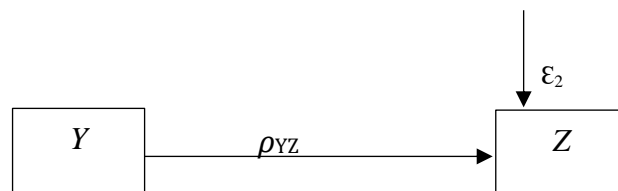
Sub Struktur Ke-dua: Diagram Jalur X_2 terhadap Z



$$Z = \rho_{ZX3} X_3 + \epsilon_2$$

Gambar 3.10

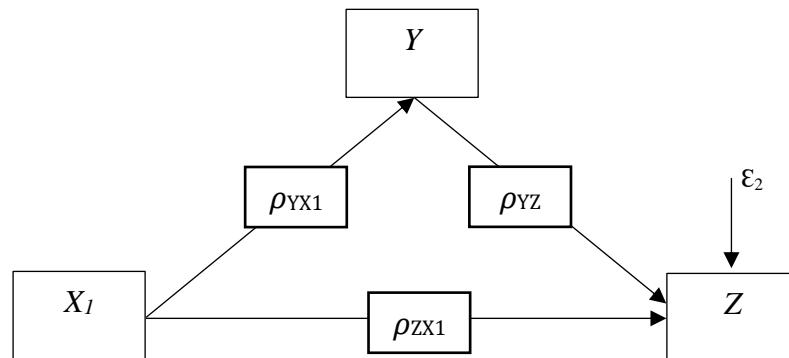
Sub Struktur Ke-dua: Diagram Jalur X_3 terhadap Z



$$Z = \rho_{YZ} Y + \epsilon_1$$

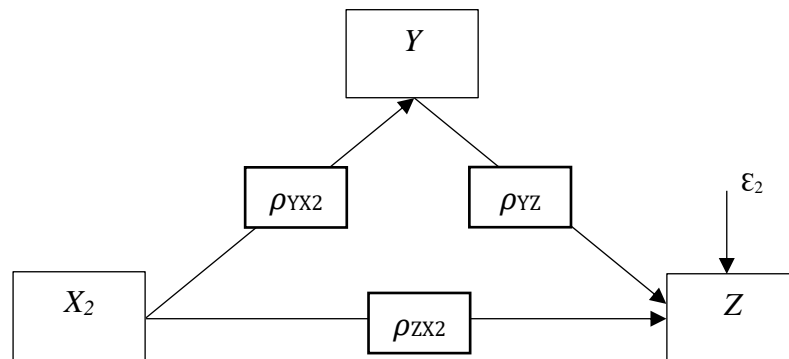
Gambar 3.11

Sub Struktur Ke-dua: Diagram Jalur Z terhadap Y



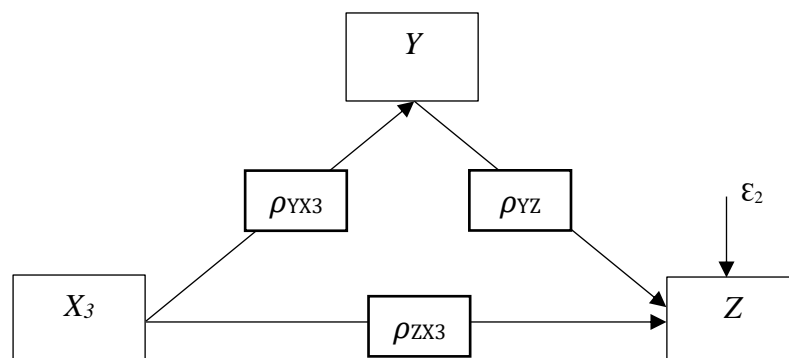
Gambar 3.12

Sub Struktur Ke-dua: Diagram Jalur X_1 terhadap Z dan X_1 terhadap Z melalui Y



Gambar 3.13

Sub Struktur Ke-dua: Diagram Jalur X_2 terhadap Z dan X_2 terhadap Z melalui Y



Gambar 3.14

Sub Struktur Ke-dua: Diagram Jalur X_3 terhadap Z dan X_3 terhadap Z melalui Y

Keterangan:

X_1 = *Generic Strategy*

X_2 = *Corporate Governance*

X_3 = *Profitabilitas*

Y = *Set Peluang Investasi*

Z = *Sustainable Enterprise*

$\rho_{YX_1X_1}$ = Koefisien Jalur *Generic Strategy* terhadap *Set Peluang Investasi*

$\rho_{YX_2X_2}$ = Koefisien Jalur *Corporate Governance* terhadap *Set Peluang Investasi*

$\rho_{YX_3X_3}$ = Koefisien Jalur *Profitabilitas* terhadap *Set Peluang Investasi*

ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi *Set Peluang Investasi*

$\rho_{ZX_1X_1}$ = Koefisien Jalur *Generic Strategy* terhadap *Sustainable Enterprise*

$\rho_{ZX_2X_2}$ = Koefisien Jalur *Corporate Governance* terhadap *Sustainable Enterprise*

$\rho_{ZX_3X_3}$ = Koefisien Jalur *Profitabilitas* terhadap *Sustainable Enterprise*

ρ_{YZY} = Koefisien jalur *Set Peluang Investasi* terhadap *Sustainable Enterprise*

ϵ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi *Sustainable Enterprise*

4. Menghitung Koefisien Jalur

Untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Rendah
0.20 – 0.399	Sangat Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Adapun langkah-langkah manual yang dilakukan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat matriks korelasi antar variabel eksogen dan endogen yaitu:

$$R = \begin{bmatrix} r_{x1x1} & r_{x1x2} & r_{x1x3} \\ r_{x1x2} & r_{x2x2} & r_{x2x3} \\ r_{x1x3} & r_{x2x3} & r_{x3x3} \end{bmatrix} \quad \text{dan} \quad R_{x_iy} = \begin{bmatrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \\ r_{x_3y} \end{bmatrix}$$

2. Menghitung matriks invers korelasi untuk variabel eksogen (R^{-1}), yaitu:

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{12} & C_{22} & C_{23} \\ C_{13} & C_{32} & C_{33} \end{bmatrix}$$

3. Menghitung koefisien jalur P_{yxi} ($i = 1,2,3$), dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{yxi} = \frac{-(CR_{yxi})}{CR_{yy}}$$

Keterangan:

P_{yxi} = Koefisien jalur dan dari variabel X_i terhadap variabel Y

CR_{yxi} = Unsur atau elemen pada baris ke- Y dan kolom ke- X_i dari matriks invers

CR_{yy} = Unsur atau elemen pada baris Y dan kolom Y dari matriks invers

4. Menghitung $R^2_{y(x_1x_2x_3)}$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2, X_3 terhadap Y , dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{Y_{x_1 \dots x_k}} = 1 - \frac{1}{CR_{yy}} = \sum_1^k P_{Yx_i} r_{Yx_i}$$

5. Menghitung $P_{Y\varepsilon}$ berdasarkan rumus:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y;x_1x_2x_3}}$$

Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan variabel independent yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2.1.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho Y X_i}{\sqrt{\frac{(1 - R_{Y(X_1 X_2 X_3)}^2) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

$\rho Y X_i$ = Koefisien Jalur

$R_{Y(X_1 X_2 X_3)}^2$ = Koefisien Determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matriks kolerasi

k = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

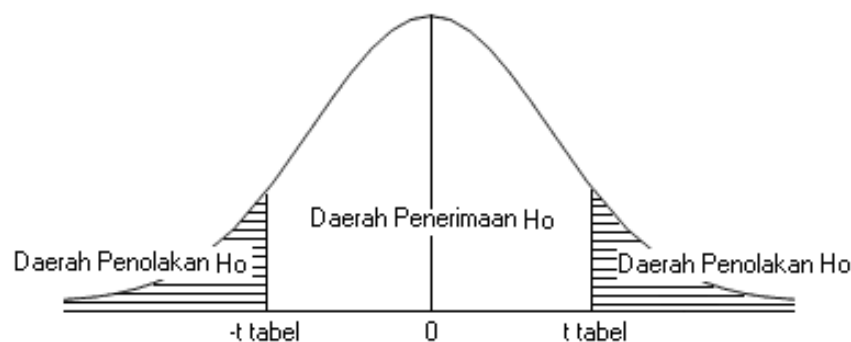
Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis *two tailed* positif

Ho ditolak: jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.15

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{o1} : \rho_{yx_1} \neq 0$: *Generic Strategy* tidak berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi

$H_{o1} : \rho_{yx_1} = 0$: *Generic Strategy* berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi

$H_{o2} : \rho_{yx_2} \neq 0$: *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi

$H_{o2} : \rho_{yx_2} = 0$: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi

- $H_{o3} : \rho_{yx_3} \neq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi
- $H_{o3} : \rho_{yx_3} = 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi
- $H_{o4} : \rho_{zx_1} \neq 0$: *Generic Strategy* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{a4} : \rho_{zx_1} = 0$: *Generic Strategy* berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{o5} : \rho_{zx_2} \neq 0$: *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{o5} : \rho_{zx_2} = 0$: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{o6} : \rho_{zx_3} \neq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{o6} : \rho_{zx_3} = 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{o7} : \rho_{yz} \neq 0$: Set Peluang Investasi tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{o7} : \rho_{yz} = 0$: Set Peluang Investasi berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*
- $H_{o8} : \rho_{yz} \cdot \rho_{zx_1} \neq 0$: *Generic Strategy* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening
- $H_{o8} : \rho_{yz} \cdot \rho_{zx_1} = 0$: *Generic Strategy* berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening
- $H_{o9} : \rho_{yz} \cdot \rho_{zx_2} \neq 0$: *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening
- $H_{o9} : \rho_{yz} \cdot \rho_{zx_2} = 0$: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening
- $H_{o10} : \rho_{yz} \cdot \rho_{zx_3} \neq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening
- $H_{o10} : \rho_{yz} \cdot \rho_{zx_3} = 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening (*mediation*) yaitu Set Peluang Investasi. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kroterion (dependen).

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung secara parsial (pengujian hipotesis mediasi) dilakukan dengan prosedur Sobel test (Kline, 2011:164). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X→Y (a) dengan jalur Y→Z (b) atau ab.

Jadi koefisien $ab = (c - c')$, c adalah pengaruh X terhadap Z tanpa mengontrol Y, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Z setelah mengontrol Y. *Standart error* koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya *standart error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial, maka dihitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Pengaruh

Generic Strategy, Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Sustainable Enterprise dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening).

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) \times R_{YX_1X_2X_3}^2}{k \times (1 - R_{YX_1X_2X_3}^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi X_1, X_2, X_3, Y

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya Variabel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

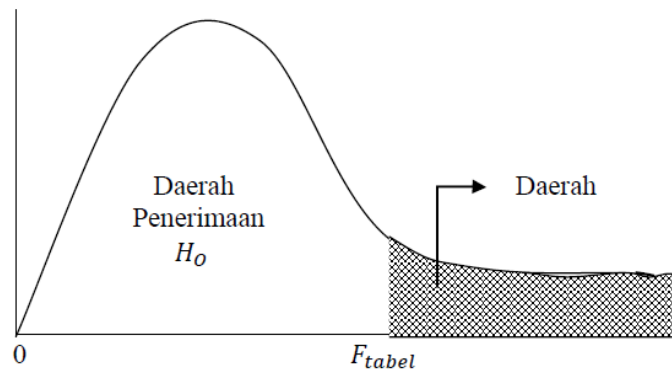
Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.16

Daerah penolakan dan penerimaan H_0 untuk uji-F

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_0: \rho_{yxi_{1-3}} = 0$: *Generic Strategy, Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi

$H_a: \rho_{yxi_{1-3}} \neq 0$: *Generic Strategy, Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Set Peluang Investasi

$H_0: \rho_{zxi_{1-3}} = 0$: *Generic Strategy, Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*

$H_a: \rho_{zxi_{1-3}} \neq 0$: *Generic Strategy, Corporate Governance* dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Enterprise*

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien kolerasi yang dikuadratkan

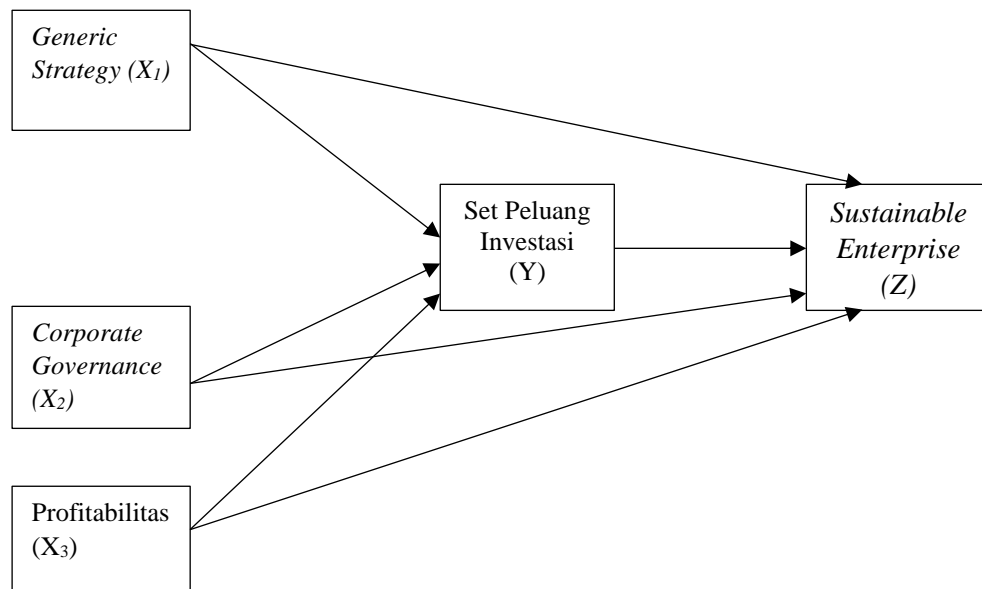
3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Sebagaimana (Sugiyono 2015:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu mengenai “Pengaruh *Generic Strategy*, *Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Sustainable Enterprise* dengan Set Peluang Investasi sebagai Variabel Intervening”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.17
Model Penelitian